

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KONSENTRASI
KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DI
INDONESIA**

Susanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I

Email: susanti@gmail.com

ABSTRACT: The purpose of this research is to determine the influences of independent commissioners, auditor reputation, existence of risk management committee, concentrated ownership and firm size on Enterprise Risk Management (ERM) disclosure in manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2014.

The variables used in this research consist of independent variable and the dependent variable. The independent variable consist board of Independent Commissioner, Auditor Reputation, Risk Management Committe, Ownership Concentration, and Firm Size. Whereas, the dependent variable in this research is Enterprise Risk Management. The sample used in this research is 32 companies. Multiple regression analysis was employed to analyse data.

The results of simultaneous regression analysis show that the variables of independent commissioner, auditor reputation, Risk Management Committe, ownership concentration, and firm size have positive effects on the Enterprise Risk Management disclosure. Partial testing shows that variable of independent commissioner does not effect Enterprise Risk Management disclosure disclosure. Auditor reputation, Risk Management Committe, ownership concentration and firm size have positive effects Enterprise Risk Management on disclosure.

Key Words: Enterprise Risk Management , Independent Commissioner, Auditor Reputation, Risk Management Committe, Ownership Concentration, and Firm Size

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, reputasi auditor, keberadaan komite manajemen risiko konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari komisaris independen, reputasi auditor, komite manajemen risiko, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 32 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa komisaris independen, reputasi auditor, komite manajemen risiko, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan komite manajemen risiko. Pengujian parsial menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen risiko. Reputasi auditor, komite manajemen risiko, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen risiko.

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management* , Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Komite Manajemen Risiko, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Kemampuan pengelolaan risiko yang andal merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki manajemen untuk menciptakan nilai (value creation) bagi suatu perusahaan. Perubahan teknologi, globalisasi, dan perkembangan transaksi bisnis seperti hedging dan derivative menyebabkan makin tingginya tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko yang harus dihadapinya (Beasley *et al.*,2006). Persaingan di lingkungan dunia usaha yang begitu kental menimbulkan kebutuhan pengelolaan perusahaan yang baik. Keberadaan risiko dalam setiap kegiatan usaha, mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan risiko yang efektif. Ini dilakukan untuk mengurangi kerugian yang terjadi pada perusahaan dan investor.

Kasus Enron dan WorldCom yaitu Sebuah kasus rekayasa keuangan dan malpraktik akuntansi yang menyebabkan jatuhnya perusahaan besar telah menggemparkan dunia bisnis. Keruntuhan perusahaan energi Enron cukup banyak berdampak bagi dunia bisnis internasional. Lembaga keuangan internasional ikut menderita kerugian akibat bangkrut Enron dan WorldCom.

Sesuai teori agensi, fenomena risiko bisnis terjadi pada perusahaan Enron, WordCom, dan Krisis Global disebabkan karena adanya konflik kepentingan. Pihak principal berkepentingan agar perusahaan memiliki risiko seminimal mungkin sedangkan pihak agent berkepentingan untuk mendapatkan penilaian yang baik dari principal. Satu cara yang dilakukan pihak principal yaitu melakukan kecurangan dalam pengelolaan laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya keadaan asimetri informasi. Satu faktor penting untuk mengurangi konflik yang terjadi yaitu dengan melakukan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Sejalan dengan teori agensi, maka teori sinyal juga menjelaskan penerapan Enterprise Risk Management dan pengungkapannya dalam laporan tahunan perusahaan. Penerapan Enterprise Risk Management dan pengungkapan Enterprise Risk Management merupakan salah satu sinyal yang diberikan perusahaan dalam pelaksanaan Good Corporate Governance.

Peraturan yang menjelaskan pengelolaan Enterprise Risk Management sendiri telah dipublikasikan dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance 2011 yang diatur oleh Komite

Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Pedoman tersebut memaparkan bagaimana tanggung jawab manajemen dalam mengelola Enterprise Risk Management untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat.

Beberapa faktor yang diindikasikan berpengaruh terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management. Pertama ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek Corporate Governance dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil, dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi, baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi.

Kedua struktur Corporate Governance, Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) mendefinisikan Corporate Governance dengan pencapaian keberhasilan usaha dan juga cara untuk memantau kinerja pencapaian sasaran keberhasilan usaha tersebut. Struktur Corporate Governance seperti, komisaris independen dalam dewan dapat meningkatkan kualitas aktivitas pengawasan dalam perusahaan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sebagai pegawai, dan hal ini merupakan keterwakilan independen dari kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan undang-undang no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tugas utama Dewan Komisaris yaitu melakukan pengawasan atas kebijakan kepengurusan yang dijalankan direksi. Oleh karena itu, untuk meringankan tugas pengawasan dan pengendalian internal, dewan komisaris membentuk sub organ yaitu komite-komite. Sesuai dengan peraturan Bapepam, tugas dan tanggung jawab komite audit yang terkait dengan manajemen risiko adalah melaporkan risiko-risiko perusahaan kepada Dewan Komisaris dan melaporkan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi (Waryanto,2010).

Luasnya tanggung jawab dan tugas komite audit yang semakin berat memunculkan inisiatif dari perusahaan untuk membuat suatu komite lain yang terpisah dari komite audit untuk menjalankan peran pengawasan dan manajemen risiko perusahaan, atau disebut dengan Risk Management Committee (RMC) (Andarini dan Januarti, 2010). Pembentukan Risk Management Committee (RMC) diperusahaan merupakan salah satu solusi yang dilakukan oleh dewan komite sebagai bagian dari Corporate Governance untuk membantu meningkatkan ERM.

Kehadiran Auditor big four dipandang memiliki reputasi dan keahlian yang baik untuk mengidentifikasi risiko perusahaan yang mungkin terjadi. Big four dapat memberikan panduan kepada klien mengenai praktek GCG yang tepat untuk diterapkan, membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas penilaian pengawasan risiko perusahaan (Andarini dan Januarti, 2010).

Faktor ketiga ownership concentration, dijelaskan oleh Rustiarini (2012) bahwa konsentrasi kepemilikan yang besar oleh pihak tertentu dalam suatu perusahaan akan memiliki beberapa dampak terhadap kualitas implementasi Corporate Governance perusahaan tersebut. Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan maka semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi seperti, risiko keuangan, risiko operasional, reputasi, peraturan dan informasi.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Enterprise Risk Management. Namun dalam pengujian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Risk Management Committee, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management di Indonesia.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

a. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (principal) yaitu investor dengan manajer (agent). Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (principal) dan manajer (agent) sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (conflict of interest). Perbedaan kepentingan antara principal dan agent menimbulkan sebuah konflik asimetri informasi.

Agency theory sering digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian mengenai corporate governance. Teori ini mengusulkan serangkaian mekanisme untuk menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer seperti adanya mekanisme pengawasan internal oleh dewan komisaris dan komite audit pengawasan dari pemegang saham mayoritas ,adanya pengendalian internal, serta pengawasan eksternal yang dilakukan eksternal auditor atas laporan keuangan perusahaan .Sistem kontrol diatas dirancang untuk memantau kinerja perusahaan dan diharapkan dapat menjelaskan konflik keagenan yang terjadi.

b. Teori Signal (Signalling Theory)

Teori Signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan / manajer memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk menrealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati investor atau pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik.

Salah satu sinyal yang diberikan perusahaan dalam pelaksanaan corporate governance adalah penerapan Enterprise Risk Management (ERM) dan pengungkapannya dalam laporan tahunan perusahaan.

Hal ini memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain karena telah menerapkan prinsip transparansi.

c. Risiko (Risk)

Komite Nasional Kebijakan Governance (2011) mendefinisikan risiko sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi sasaran organisasi. Salah satu atribut risiko adalah ketidakpastian, baik dari sesuatu yang sudah diketahui maupun dari sesuatu yang belum diketahui.

Menurut Amran, et al., (2009) dalam Anisa (2012) Risiko perusahaan ada beberapa jenis, diantaranya: Risiko Keuangan, Risiko Operasi, Risiko Kekuasaan, Risiko Teknologi, Risiko Integritas, Risiko Strategi.

Enterprise Risk Management (ERM)

Enterprise Risk Management yaitu suatu proses pengelolaan risiko secara menyeluruh untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisir ancaman dan memaksimalkan peluang yang diimplementasikan dalam strategi perusahaan yang dipengaruhi manajemen perusahaan digunakan untuk mencapai tujuan perusa Tujuan dan Komponen Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management Framework COSO (2004) empat kategori tujuan yaitu:

- 1) Strategis
- 2) Operasi
- 3) Pelaporan
- 4) Kepatuhan

Tujuan Enterprise Risk Management yaitu digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pelaporan yang handal sesuai aturan yang berlaku guna menciptakan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi perusahaan.

Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (2004), Enterprise Risk Management terdiri dari 8 komponen. Kedelapan komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan, baik tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Berikut komponen-komponen ERM : 1) Lingkungan Internal (Internal Environment), 2) Penentuan Tujuan (Objective Setting), 3) Identifikasi Kejadian (Event Identification) 4) Penilaian Risiko (Risk Assessment), 5) Respons Risiko (Risk Response), 6) Kegiatan Pengendalian (Control Activities), 7) Informasi dan komunikasi (Information and Communication), 8) Pengawasan (Monitoring).

Beberapa manfaat Enterprise Risk Management yang dapat dijelaskan antara lain, pertama kegiatan manajemen risiko individu dapat mengurangi volatilitas laba dari spesifik sumber (risiko bahaya, risiko suku bunga, dll). Kedua Enterprise Risk Management (ERM) merupakan sarana untuk mempromosikan kinerja operasional perusahaan dan membantu pembuatan keputusan strategis. Ketiga Enterprise Risk Management dapat menciptakan nilai: (1) Perusahaan dapat menghindari duplikasi risiko

manajemen dari kecurangan, (2) Memfasilitasi pengelolaan risiko pemegang saham perusahaan, (3) menurunkan biaya kesulitan keuangan, (4) menurunkan risiko penting yang dihadapi oleh non-diversifikasi investor (seperti manajer dan karyawan), (5) mengurangi pajak, (6) mengurangi biaya modal perusahaan melalui evaluasi kinerja dan mengurangi biaya monitoring dan (7) menyediakan pendanaan internal untuk proyek investasi dan memfasilitasi perencanaan modal.

Laporan tahunan sebagai sarana pertanggungjawaban terutama kepada pemegang saham. Laporan tahunan (annual report) merupakan laporan yang diterbitkan oleh pihak manajemen perusahaan setahun sekali yang berisi informasi financial dan nonfinancial perusahaan yang berguna bagi pihak stakeholders untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tersebut.

Pengungkapan manajemen risiko perusahaan merupakan salah satu elemen dari informasi laporan non keuangan perusahaan. Dibandingkan dengan pendahulunya, Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) Enterprise Risk Management (ERM) menambahkan konsep baru yaitu event management. Kerangka kerja COSO ERM sendiri telah diakui sebagai acuan industri di Amerika Serikat bahkan dunia. Menurut ISO agar dapat berhasil baik, manajemen risiko harus diletakkan dalam suatu kerangka manajemen risiko. Kerangka ini akan menjadi dasar dan penataan yang mencakup seluruh kegiatan manajemen risiko di segala tingkatan organisasi. Berdasarkan ERM Framework yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (Desender, 2007).

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Enterprise Risk Management (ERM):

- 1) Komisaris Independen
- 2) Ukuran Dewan Komisaris
- 3) Reputasi Auditor
- 4) Risk Management Committee
- 5) Konsentrasi Kepemilikan
- 6) Ukuran Perusahaan

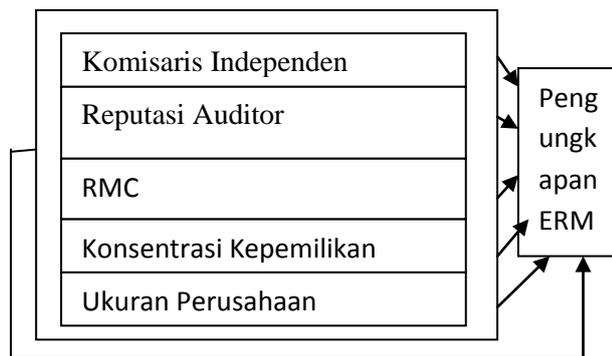
Corporate Governance

Corporate Governance adakah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para stakeholders khususnya dengan pencapaian keberhasilan usaha dan juga cara untuk memantau kinerja pencapaian sasaran keberhasilan usaha tersebut.

Di Indonesia, dalam Code of Corporate Governance yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2006, terdapat 5 prinsip Corporate Governance (CG) yang harus diterapkan oleh setiap perusahaan yaitu transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness.

Good corporate governance terdiri dari dua unsur, yaitu unsur yang berasal dari dalam perusahaan (corporate governance internal perusahaan) dan unsur yang berasal dari luar perusahaan (corporate governance eksternal perusahaan). Corporate governance internal perusahaan adalah unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan dan sangat berperan dalam mengelola perusahaan. Jika kinerja corporate governance internal baik maka kinerja perusahaan pun baik dan sebaliknya. Unsur-unsur Corporate governance internal perusahaan terdiri dari pemegang saham, direksi, dewan komisaris, manajer, karyawan, sistem, dan komite audit.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis Penelitian

1. Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.

Proporsi anggota independensi dalam dewan komisaris dipandang sebagai indikator independensi dewan dari pihak manajemen. Kehadiran komisaris independen dalam dewan dapat meningkatkan kualitas aktivitas pengawasan dalam perusahaan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sebagai pegawai. Ini merupakan keterwakilan independen dari kepentingan pemegang saham

Penelitian Desender, *et al.* (2009) menemukan bukti empiris bahwa kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan atas implementasi manajemen risiko dan kualitas audit sehingga dapat mengurangi dan perilaku oportunistik manajer. Berbeda dengan hasil penelitian Rustiarini (2012) yang menemukan bukti empiris bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Rustiarini (2012) menjelaskan lebih lanjut bahwa hal ini disebabkan karena kualitas fungsi pengawasan bukan ditentukan oleh tingkat independensi tetapi lebih ditentukan oleh pengalaman dan latar belakang pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *En*Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

2. **Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management***

Kantor akuntan publik yang termasuk dalam big four merupakan kantor akuntan publik yang memiliki label reputasi auditor yang mempunyai kualitas audit yang terpercaya. Auditor big four dipandang memiliki keahlian yang mungkin lebih dalam membantu perusahaan untuk melaksanakan *Enterprise Risk Management* (Desender, *et al.*, 2009). Auditor big four dapat memberikan panduan mengenai praktek *Good Corporate Governance*, membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan (Chen, *et al.*, 2009).

Penelitian Desender, *et al.* (2009) menemukan adanya pengaruh antara keberadaan big four dengan tingkat adopsi ERM. Suatu perusahaan yang menggunakan auditor big four akan mendapat tekanan untuk pengungkapan ERM yang lebih luas. Sejalan dengan Rustiarini (2012) yang menemukan bukti empiris bahwa big four berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Rustiarini (2012) menjelaskan auditor dengan kualitas kinerja yang tinggi lebih dipercaya oleh pihak stakeholder dalam melakukan tugasnya untuk melakukan monitoring terhadap perusahaan *enterprise Risk Management*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

3. **Risk Management Committee (RMC) terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management***

Risk Management Committee adalah organ Dewan Komisaris yang membantu melakukan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko pada perusahaan. Subramaniam, *et al.* (2009) menyebutkan bahwa sebenarnya tidak ada suatu kewajiban untuk perusahaan membentuk Risk Management Committee. Menurut teori sinyal, sebuah perusahaan mungkin membentuk Risk Management Committee sebagai komitmennya terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik dan dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nil Penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2011) dan Rustiarini (2012) menemukan bukti empiris bahwa perusahaan yang memiliki Risk Management Committee dapat lebih banyak mencurahkan waktu, tenaga, dan kemampuan untuk mengevaluasi seluruh pengendalian internal dan menangani risiko yang mungkin terjadi. Keberadaan Risk Management Committee dapat meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko, serta mendorong perusahaan untuk mengungkapkan risiko yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Risk Management Committee* (RMC) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

4. **Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.**

Pemegang saham adalah sebuah perusahaan bisa merupakan individu, keluarga atau kelompok keluarga, perusahaan, bank, investor, atau perusahaan non keuangan. Menurut Nuryaman (2010) struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional atas kegiatan operasional perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan (Taman dan Nugroho, 2012).

Menurut Desender (2009) konsentrasi kepemilikan yaitu pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham lebih dari 50%, Rustiarini (2012) menjelaskan semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan maka semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi perusahaan seperti risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan dan hukum, serta informasi. Desender, *et al.* (2009) dan Rustiarini (2012) menemukan bukti empiris bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

H₄: Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

5. **Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.**

Fuji (2013) menjelaskan besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran pendapatan dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar jangkauan pemasaran. Dari ketiga pengukuran, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

Desender, *et al.* (2009) menemukan bukti empiris bahwa size perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Razali, *et al* (2011) dan Hoyt and Liebenberg (2010) yang menemukan bukti empiris bahwa size perusahaan tidak berpengaruh terhadap adopsi ERM. Hoyt dan Liebenberg (2010) menjelaskan bahwa perusahaan besar lebih mungkin untuk terlibat dalam *Enterprise Risk Management* (ERM) karena kompleksitas mereka relatif tinggi, fakta bahwa mereka menghadapi risiko yang lebih luas dan institusional ukuran yang memungkinkan mereka untuk menanggung biaya administrasi adopsi ERM. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

6. Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Risk Management Committee, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) mendefinisikan Corporate Governance dengan pencapaian keberhasilan usaha dan juga cara untuk memantau kinerja pencapaian sasaran keberhasilan usaha tersebut. Corporate Governance diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer (Rustiarini, 2012). Adanya prinsip transparansi dalam mekanisme Good Corporate Governance dapat memberikan panduan mengenai praktik *Enterprise Risk Management*. Adapun bagian dari Corporate Governance dalam penelitian ini yaitu komisaris independen, reputasi auditor dan Risk Management Committee. Adanya kontrol dari konsentrasi kepemilikan juga membantu memberikan tekanan kepada pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko.

Karakteristik perusahaan seperti total aset turut memberikan dorongan kepada pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko. Ketika suatu perusahaan memiliki total aset yang besar maka kemungkinan risiko yang akan dihadapi perusahaan juga semakin besar, seperti risiko kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atas aset perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar tekanan yang diperoleh pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Desender (2009) dan Rustiarini (2012) menemukan bukti empiris bahwa Corporate Governance, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₆: Komisaris Independen, Reputasi Auditor, *Risk Management Committee*, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

METODE

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Manufaktur dan data diambil dua periode untuk mengetahui perkembangan pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada tahun 2012-2014.

Sampel yang digunakan adalah sebanyak 32 perusahaan. Teknik pemilihan sampel berdasarkan purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012-2014.
- b. Laporan Keuangan tahunan (annual report) menggunakan mata uang rupiah (Rp).
- c. Perusahaan melakukan pengungkapan Enterprise Risk Management dan pengungkapan Corporate Governance dalam laporan tahunan.
- d. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap dan jelas selama periode pengamatan dalam laporan keuangan tahunan. Adapun data yang diperlukan meliputi data pengungkapan Enterprise Risk Management, komisaris independen, reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan .

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Enterprise Risk Management

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) diukur menggunakan kertas kerja COSO. Berdasarkan ERM *Framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1 dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM masing-masing perusahaan. Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs perusahaan.

$$\text{ERM} = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{\text{Total Item yang diungkapkan}}$$

Variabel Independen

Komisaris Independen

Komisaris menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* adalah Komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi, yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Pengukuran komisaris independen yaitu jumlah komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris

$$\text{KI} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Anggota Dewan}} \times 100\%$$

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Penelitian ini menggunakan audit *big four* sebagai proksi dari reputasi auditor. Pengukuran variabel dengan menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan menggunakan KAP audit *big four* dalam mengaudit laporan keuangan maka diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0 .Adapun *big four* yaitu Ernst & Young, Delloite Touche Tohmatsu, KPMG Peat Marwick, dan Pricewaterhouse Coopers.

Risk Management Commitee

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2011) menjelaskan *Risk Management Committee* sebagai organ dewan komisaris yang membantu melakukan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko pada perusahaan. Terdapat dua tipe komite manajemen risiko yaitu komite manajemen risiko yang berdiri sendiri dan komite manajemen risiko yang diintegrasikan dengan komite audit.

RMC dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan memiliki RMC yang terpisah dari komite audit dan berdiri sendiri diberi nilai 1, sedangkan apabila RMC tergabung dengan audit maupun komite lainnya diberi nilai 0.

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan. perusahaan yang memiliki kepemilikan terkonsentrasi (pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham lebih dari 50%) akan memiliki preferensi yang kuat untuk mengendalikan manajemen, mengurangi biaya agensi, serta meningkatkan peran pengawasan pada perusahaan tempat mereka berinvestasi.

Ukuran konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan dinyatakan dengan prosentase kepemilikan terbesar pada perusahaan menjadi sampel penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$OC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Pengertian ukuran perusahaan adalah tingkatan perusahaan yang di dalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Peneliti menggunakan nilai aktiva sebagai ukuran perusahaan, dengan alasan nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Log of total Asset}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	96	,34	,96	,5782	,12451
KI	96	20	75	39,85	11,648
RA	96	0	1	,47	,502
RMC	96	0	1	,63	,487
OC	96	22,45	95,06	54,550	17,54833
UP	96	1556	240323965	12649293,59	41460393,200
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian (N) adalah 96. Variabel Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dari sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,34 yang diperoleh PT. Langgeng Makmur Industri Tbk pada tahun 2012. Nilai maksimum sebesar 0,96 diperoleh PT. Semen Gresik Tbk pada tahun 2014. Rata-rata untuk variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management* sebesar 0,5872 dengan standar deviasi 0,12451.

Variabel independen komisaris independen (KI) diperoleh dari jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 20% yang diperoleh dari PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 75% diperoleh PT Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2014. Rata-rata variabel komisaris independen sebesar 39,85% dengan standar deviasi 11,648%.

Variabel independen reputasi auditor (RA) menggunakan ukuran kantor akuntan publik (KAP) atau skala auditor dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai satu untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai nol untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Reputasi auditor menunjukkan nilai rata-rata 0,47 berkisar 47% dengan standar deviasi 0,502 atau 50,2%.

Variabel independen komite manajemen risiko (RMC) diproksikan dengan variabel *dummy* yaitu nilai satu untuk perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko terpisah dari komite audit dan nilai nol untuk perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko tergabung dengan komite audit maupun komite lainnya. Nilai rata-rata komite manajemen risiko (RMC) sebesar 0,63 berkisar 63% dengan standar deviasi 0,487 atau 48,7%.

Variabel independen konsentrasi kepemilikan (OC) menunjukkan nilai minimum sebesar 22,45% yang diperoleh PT. Langgeng Makmur Industri Tbk pada tahun 2012-2014. Nilai maksimum 95,06% diperoleh PT. Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2013-2014. Nilai rata-rata konsentrasi kepemilikan sebesar 0,545550 atau 54,55% dengan standar deviasi 0,1754833 atau 17,54%.

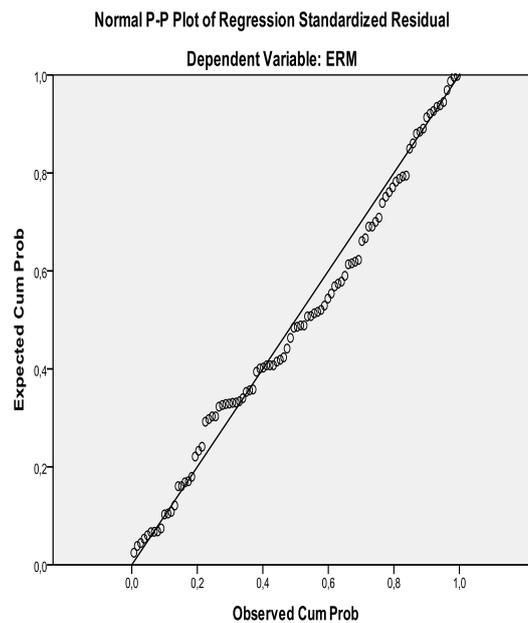
Variabel ukuran perusahaan (UP) yang diproksikan oleh total asset memiliki nilai minimum Rp. 1.556.000.000 dari PT. Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2012. Nilai maksimum Rp. 240.323.965.000.000 dari PT. Tira

Autunite Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata Variabel Ukuran Perusahaan 12649293,59 dengan standar deviasi 41460393,200

Uji Kualitas Data

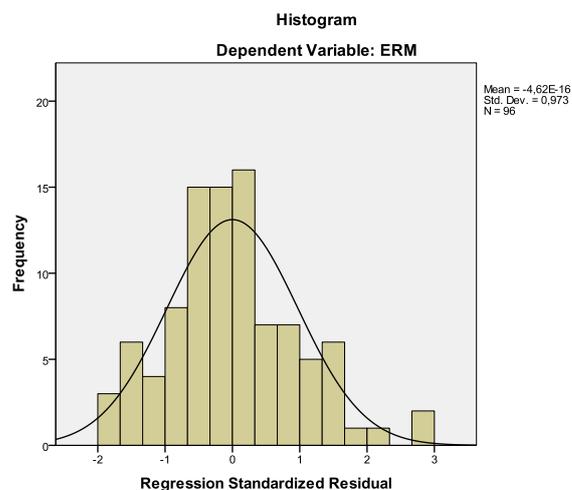
Uji Normalitas dengan Normal Probably Plot of Regression Standardized Residual

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi , variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan normal probably of standardized residual, yang hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Normal Plot

Pada gambar 1, grafik normal plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 2. Grafik Histogram

Pada gambar 2, grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Terkait dengan data hasil uji normalitas, maka data tersebut akan digunakan dalam pengujian asumsi klasik yang lainnya dan uji hipotesis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual (Uji Kolmogorov-Smirnov Test)

Dari hasil pengujian SPSS seperti terlihat dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,701 dan lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* sebesar 0,706 dan tidak signifikan pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji K-S Test

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KI	,827	1,209
	RA	,865	1,156
	RMC	,800	1,250
	OC	,787	1,271
	UP	,942	1,062

a. Dependent Variable: ERM

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

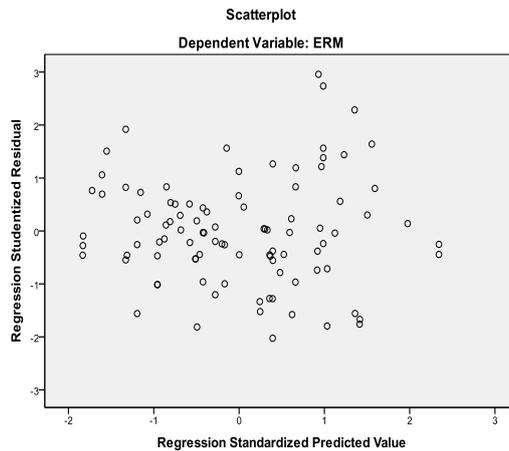
		Unstandardized Residual
N		96
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,10964818
Most Extreme	Absolute	,072
Differences	Positive	,072
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,706
Asymp. Sig. (2-tailed)		,701

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil perhitungan seperti yang dilihat dalam Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 4.3 grafik *scatterplot* terlihat titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas atau teratur, serta titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokolerasi

Dari hasil pengujian SPSS seperti terlihat dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,808. Dengan jumlah *predictors* sebanyak 5 buah ($k=5$) dan sampel sebanyak 96 sampel ($n=96$), berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi 5% dapat ditentukan nilai batas atas (du) adalah sebesar 1,78. Dengan demikian, berdasarkan nilai $du < d < 4-du$ menunjukkan bahwa nilai DW 1,808 lebih besar dari batas atas (du) 1,77 dan kurang dari 2,23 ($4-1,76$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Mo del	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,474 ^a	,224	,181	,11265	1,808

a. Predictors: (Constant), OC, RA, UP, KI, RMC

b. Dependent Variable: ERM

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu Komisaris Independen, Reputasi Auditor, *Risk Management Committee*, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,386	,055
KI	,001	,001
RA	,090	,025
RMC	,044	,027
UP	,002	,001
OC	2,94E-10	,000

Hasil pengujian analisis linear ganda dilakukan dengan program SPSS 20.0 dengan $\alpha = 0.05$, sehingga diperoleh model regresi sebagai berikut: $ERM = 0,386 + 0,001KI_1 + 0,90RA_2 + 0,44RMC_3 + 2,937E-10UP_4 + 0,002OC_5 + e$

1. Constant = 0,386 (Positif), artinya Komisaris Independen (KI), reputasi auditor (RA), *Risk Management Committee* (RMC), ukuran perusahaan (UP) dan konsentrasi kepemilikan (OC) konstan atau tetap, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar 0,386.
2. Koefisien $\beta_1 = 0,001$ (positif), artinya setiap kenaikan 1% proporsi komisaris independen akan meningkatkan luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
3. Koefisien $\beta_2 = 0,90$ (positif), artinya perusahaan memakai auditor big four akan lebih banyak melakukan pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
4. Koefisien $\beta_3 = 0,44$ (positif), artinya perusahaan yang memiliki *Risk Management Committee* akan lebih banyak melakukan pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
5. Koefisien $\beta_4 = 0,002$ (Positif), artinya setiap kenaikan 1% kepemilikan saham akan meningkatkan luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
6. Koefisien $\beta_5 = 2,94E-10$ (Positif), artinya setiap kenaikan Rp 1 total asset akan meningkatkan luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Uji Statistik

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik simultan meunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel

dependennya. Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen(komisaris independen, reputasi auditor, *Risk Management Committe*, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (*Enterprise Risk Management*) Hasil uji simultan ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,331	5	,066	5,211	,000 ^a
Residual	1,142	90	,013		
Total	1,473	95			

a. Predictors: (Constant), OC, RA, UP, KI, RMC

b. Dependent Variable: ERM

Tabel.6 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,211 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya adalah positif. Nilai secara statistik menunjukkan hasil $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara komisaris independen, reputasi auditor, komite manajemen risiko, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan serta berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap pengungkapan ERM.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikan (Sig < 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya variabel independen tidak pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	7,002	,000
KI	,794	,429
RA	3,647	,002
RMC	1,639	,001
OC	2,086	,004
UP	1,022	,011

Variabel Komisaris Independen (KI) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,429. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,429 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga **H₁ dalam penelitian ini ditolak.**

Variabel Reputasi Auditor (RA) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,002. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya kurang dari ($0,002 < 0,05$). Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,647 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga **H₂ dalam penelitian ini diterima.**

Variabel *Risk Management Committee* (RMC) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,001. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya kurang dari ($0,001 < 0,05$). Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,639 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan bahwa variabel *Risk Management Committe* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga **H₃ dalam penelitian ini diterima.**

Variabel Konsentrasi kepemilikan (OC) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,004. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya kurang dari ($0,004 < 0,05$). Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,086 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga **H₄ dalam penelitian ini diterima**

Variabel Ukuran perusahaan (UP) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,011. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya kurang dari ($0,011 < 0,05$). Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,022 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga **H₅ dalam penelitian ini diterima.**

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 ^a	0,224	0,181	0,11265

a. Predictors: (Constant), OC, RA, UP, KI, RMC

b. Dependent Variable: ERM

Tabel 8, menunjukkan besarnya nilai adjusted R² 0,181 yang berarti 18,1% variabel Enterprise Risk Management (ERM) dapat dijelaskan oleh variabel komisaris independen (KI), reputasi auditor (RA), Risk Management Committee (RMC), konsentrasi kepemilikan (OC) dan ukuran perusahaan (UP), sedangkan sisanya 81,9 % dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan *Enterprise Risk Management* untuk perusahaan manufaktur periode 2012 - 2014 yang terdaftar di BEI dalam penelitian ini sebesar 0,57 artinya masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya bahwa hasil pengujian dapat disimpulkan :

1. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.
2. Reputasi Auditor dengan proksi KAP Big Four memiliki pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan jasa audit oleh KAP Big Four berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
3. Komite Manajemen Risiko (RMC) yang terpisah dari audit memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management artinya keberadaan RMC mampu meningkatkan luas pengungkapan ERM.
4. Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management artinya semakin tinggi tingkat konsentrasi kepemilikan saham maka semakin luas pengungkapan ERM
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management artinya semakin besar ukuran perusahaan (dinyatakan dalam total aset) maka semakin luas pengungkapan ERM.
6. Variabel Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Risk Management Committee, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap Pengungkapan ERM.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel lain yang mampu dijadikan variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap pengungkapan ERM, misalnya *Turnover*, *CRO*, *international diversification* atau *External audit fees* dan *Separation of ceo and chairman*.

1. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menggunakan jenis perusahaan lain seperti perusahaan asuransi mengingat bahwa perusahaan asuransi juga memiliki potensi risiko yang tinggi dan belum memiliki regulasi yang jelas mengenai praktek ERM.

2. Bagi peneliti selanjutnya , dapat menggunakan pengukuran yang berbeda melalui latar belakang pendidikan untuk komisaris independen dan ukuran perusahaan juga dapat menggunakan pengukuran penjualan maupun kapitalisasi pasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, memperpanjang periode penelitian yang akan berdampak pada konsistensi pengujian hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taman dan Nugroho, Billy Agung, "Determinan kualitas implementasi Corporate Governance pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008)", Jakarta, 2012.
- Anisa Windi Gessy, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko," Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2012.
- Ahmad Rizal Razali ., Yazid, Ahmad Shukri., and Tahir, Izah Mohd, " The Determinants of Enterprise Risk Management (ERM) Practices in Malaysian Public Listed Companies", *Journal of Social and Development Sciences* , Vol. 1, No. 5, pp. 202-207, June 2011, University Sultan Zainal Abidin (UniSZA), Malaysia.
- Andi Wawo, "Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Daya Informasi Akuntansi," *Simposium Nasional Akuntansi, XIII* , Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Purwokerto, 2010.
- Azlan Amran dan S. Susela Devi, " The Impact Of Government And Foreign Affiliate Influence On Corporate Social Reporting (The Case Of Malaysia)," *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 23, No. 4, hal. 386-404.
- Beasley, Mark., Pagach, Don., and Warr, Richard (2007), "Information Conveyed in Hiring Announcements of Senior Executives Overseeing Enterprise- Wide Risk Management Processes", *Workpaper*, Maret 2007, North Carolina State University, <http://poole.ncsu.edu/erm/documents/MS1192FullPaperforWebPostingJune1907.pdf>.
- Beasley, Mark S., Clune, Richard., and Hermanson, Dana R, "The Impact of Enterprise Risk Management on the Internal Audit Function", North Carolina State University, 2006.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), (2004) *Enterprise Risk Management - Integrated Framework (COSO-ERM Report)*, September 2004, New York: AICPA. http://www.coso.org/documents/coso_erm_executivesummary.pdf.
[Diakses 08 Agustus 2012.](#)
- Cooper, Donald R and Pamela S. Schindler, *Business Research Method* (New York: McGraw-Hill, 2006)
- Chen, Li., A. Kilgore, and R. Radich (2009), "Audit Committees : Voluntary Formation by ASX Non-Top 500". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 5, pp. 475-493.

- Citrawati Jatiningrum, "Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, IBI Darmajaya Lampung, Lampung, 2012.
- Deloitte (2009) "Global Risk Management Survey:Sixth Edition Risk management in the spotlight", http://www.deloitte.com/assets/DcomUnitedStates/Local%20Assets/Documents/us_fsi_GlobalRskMgmtSrvy_June09.pdf. Diakses 03 November 2012.
- Desender, kurt, "On the Determinants of Enterprise Risk Management Implementation. Managing Worldwide Operations & Communications with Information Technology," 115 - 118, Barcelona : Universitat Autònoma de Barcelona, 2007.
- Desender, kurt., and Lafuente, Esteban, (2009) *The influence of board composition, audit fees and ownership concentration on enterprise risk management*.
- Fama, E. F. dan Jensen, M. C, (1983), " Agency Problems and Residual Claims", *Journal of Law and Economics* 26 (2) , hal 327 - 349.
- Fathimiyah , Venny , "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Lising di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)",2012
- Fuji Juwita Sari, "Implementasi Enterprise Risk Management pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Analisis Jurnal Akuntansi*, Conservation University, Semarang, 2013)
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). www.fcgi.or.id
- Gujarati, Damodar N, *Basic Econometrics*. Edisi 4, International Edition (Newyork: McGraw-Hill, 2003)
- Golshan, Nargess Mottaghi., and Rasid, SitiZaleha Abdul. 2012. "Determinants of Enterprise Risk Management Adoption: An Empirical Analysis of Malaysian Public Listed Firms". *International Journal of Social and Human Sciences* 6 2012, 119-126.
- Hoyt, Robert E., and Liebenberg Andre P, (2010), " The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from the U.S. Insurance Industry", *Journal of Risk and Insurance*, Forthcoming, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1440947.
- Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Indrianto, Nur, dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (BPFE Yogyakarta, 2002)
- Institute of Chatered Accountants in England and Wales (2002), "Mandatory Rotation of Audit Firms", (IACEW:London) <http://www.icaew.co.uk/publicassets/00/00/03/64/0000036465.PDF>
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling, (1976) *Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* (JFE), Vol 3, No. 4, 1 July 1976. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=94043.

- Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (2011), *Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance*, Jakarta.
- KMPG (2001), *Enterprise Risk Management : An Emerging Model for Building Shareholder Value*. <http://google.com>.
- Keputusan Direksi BEJ Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor I-A tentang pencatatan saham efek ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat*
- Meizaroh dan Lucyanda, Jurica, "Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management," *Simposium Nasional Akuntansi, XIV*, Banda Aceh, 2011.
- Nuryaman, "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.6, No.1, 2009.
- Ni Wayan Rustiarini, "Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan Enterprise Risk Management," *Journal manajemen keuangan, akuntabilitas*, vol 11, no. 2, hal 279 - 298, Issn 1412 - 0240, 2012.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*
- Peraturan BAPEPAM-LK No. IX .1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Putri Andarini dan Januarti, Indira, "Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan terhadap Pengungkapan Risk Management Committee (RMC) pada Perusahaan Go Public Indonesia," *Simposium Nasional Akuntansi, XIII*, Purwokerto, 2010.
- Pratika, Briana Dita, "Pengaruh Keberadaan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Pada Perusahaan yang listing di BEI)", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Subramaniam, Nava, L. McManus, and Jiani Zhang, "Corporate Governance, Firm Characteristics and Risk Management Committee Formation in Australia Companies," *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 4, pp. 316-339, 2009.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Waryanto, "Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia", Semarang, 2010.

LAMPIRAN 1

Dimensi Pengungkapan Enterprise Risk Management

No	Dimensi Manajemen Risiko Perusahaan
	A. Lingkungan internal
1	Apakah ada pedoman kerja (<i>charter</i>) dewan?
2	Informasi tentang kode etik / etika?
3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham?
4	Informasi tentang target kinerja individu?
5	Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen?
6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan
7	Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan?
8	Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etis?
9	Informasi tentang tanggung jawab dewan?
10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit?
11	Informasi tentang tanggung jawab CEO?
12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?
13	Informasi tentang pengawasan dan manajerial?
	B. Tujuan Mengatur
14	Informasi tentang misi perusahaan?
15	Informasi tentang strategi perusahaan?
16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?
17	Informasi tentang benchmark diadopsi untuk mengevaluasi hasil?
18	Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan?
19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan dan nilai pemegang saham?
	C. Identifikasi Kejadian
	Risiko Keuangan
20	Informasi tentang tingkat likuiditas?
21	Informasi tentang tingkat suku bunga?
22	Informasi tentang kurs mata uang asing?
23	Informasi tentang belanja modal?
24	Informasi tentang akses ke pasar modal?
25	Informasi tentang instrumen jangka panjang utang?

No	Dimensi Manajemen Risiko Perusahaan
26	Informasi tentang risiko <i>default</i> ?
27	Informasi tentang risiko solvabilitas?
28	Informasi tentang risiko harga ekuitas?
29	Informasi tentang risiko komoditas?
	Risiko Kepatuhan
30	Informasi tentang masalah litigasi?
31	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?
32	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri?
33	Informasi tentang kepatuhan dengan kode sukarela?
34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi
	Risiko Teknologi
35	Informasi tentang pengelolaan data?
36	Informasi tentang sistem komputer?
37	Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
38	Informasi tentang keamanan perangkat lunak?
	Risiko Ekonomis
39	Informasi tentang sifat persaingan?
40	Informasi tentang makro-ekonomi peristiwa yang
	Risiko reputasi
41	Informasi tentang isu-isu lingkungan?
42	Informasi tentang masalah etika?
43	Informasi tentang kesehatan dan isu-isu keselamatan?
44	Informasi tentang saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat
	D. Penilaian Risiko
45	Penilaian risiko tingkat likuiditas?
46	Penilaian risiko suku bunga?
47	Penilaian risiko nilai tukar asing?
48	Penilaian risiko dari belanja modal?
49	Penilaian risiko dari akses ke pasar modal?
50	Penilaian risiko instrumen utang jangka panjang?
51	Penilaian risiko <i>default</i> ?
52	Penilaian risiko solvabilitas?
53	Penilaian risiko harga ekuitas?
54	Penilaian risiko komoditas?
55	Penilaian risiko masalah litigasi?
56	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?
57	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?

No	Dimensi Manajemen Risiko Perusahaan
58	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?
59	Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i> ?
60	Penilaian risiko manajemen data?
61	Penilaian risiko sistem komputer?
62	Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan
63	Penilaian risiko pada keamanan software?
64	Penilaian risiko sifat persaingan?
65	Penilaian risiko isu-isu lingkungan?
66	Penilaian risiko dari masalah etika?
67	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?
68	Penilaian risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak
	E. Respon Risiko
70	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana risiko harus
71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus
72	Respon terhadap risiko likuiditas?
73	Respon terhadap risiko suku bunga?
74	Respon terhadap risiko kurs mata uang asing?
75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan belanja modal?
76	Respon untuk akses ke pasar modal?
77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
78	Respon terhadap risiko litigasi?
79	Respon terhadap risiko <i>default</i> ?
80	Respon terhadap risiko solvabilitas?
81	Respon terhadap risiko harga ekuitas?
82	Respon terhadap risiko komoditas?
83	Respon untuk mematuhi peraturan?
84	Respon untuk mematuhi kode industri?
85	Respon untuk mematuhi kode sukarela?
86	Respon untuk mematuhi rekomendasi dari <i>Corporate Governance</i> ?
87	Respon terhadap risiko data?
88	Respon terhadap risiko sistem komputer?
89	Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pada
90	Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak?
.91	Respon terhadap risiko persaingan?
92	Respon terhadap risiko lingkungan?
93	Respon terhadap risiko etis?

No	Dimensi Manajemen Risiko Perusahaan
94	Respon untuk kesehatan dan resiko keselamatan?
95	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat
	F. Pengendalian Kegiatan
96	Informasi tentang pengendalian penjualan?
97	Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?
98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?
99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?
100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?
101	Informasi tentang kontrol fisik?
102	Informasi tentang proses pengendalian?
	G. Informasi dan Komunikasi
103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas
	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan
105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan
	H. Pemantauan
106	Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau?
107	Informasi tentang audit internal?
108	Informasi tentang anggaran Internal Audit?